

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING (GNT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA

Opi Rahmah Hidayat¹, Yessy Fuji Utami²
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh^{1,2}
chaetrm@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *eksperiment* (eksperimen). Populasi terdiri dari kelas VII yang berjumlah 5 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Sampel yang terpilih adalah kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.5 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah tes. Teknik analisa data menggunakan *t test*, dengan kriteria penerimaan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha=0.05$. Hasil analisa data diperoleh $t_{hitung} = 2.88$ dan $t_{tabel} = 1.67$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Simpulan, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Guided Note Taking (GNT)* terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Kata Kunci: *Guided Note Taking (GNT)*, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the Guided Note Taking (GNT) learning model to the learning outcomes of science students in class VII in SMP Negeri 2 Lareh Sago Halaban District Academic Year 2017/2018. This type of research is an experiment. The population consists of class VII, amounting to 5 classes. Sampling is done randomly (random sampling). The selected sample is class VII.3 as the experimental class and class VII.5 as the control class. The instrument used as a data collection tool is a test. Data analysis techniques used t test, with acceptance criteria H_1 if $t_{count} > t_{table}$ with $\alpha = 0.05$. The results of data analysis obtained $t_{count} = 2.88$ and $t_{table} = 1.67$, means $t_{count} > t_{table}$ so the hypothesis is accepted. In conclusion, there is a significant effect of the application of the Guided Note Taking (GNT) model to the learning outcomes of science students in class VII in SMP Negeri 2, Lareh Sago Halaban District.

Keywords : *Guided Note Taking (GNT)*, Learning Ourcomes, Student Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik sosial, spiritual, intelektual maupun professional. Upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama dan tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan masyarakat. Proses peningkatan kualitas

pendidikan berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, dan pengelolaan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah penguasaan konsep dari suatu materi pembelajaran secara maksimal. Akan tetapi, berdasarkan observasi dilapangan, tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya rata-rata hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPA di kelas VII SMP N 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada hari Selasa, 06 Februari 2018 dan hasil observasi dilapangan, diketahui ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Pertama, metode atau teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dimana teknik yang digunakan masih berupa diskusi dan tanya jawab. Kedua, kurangnya fokus siswa apabila belajar dalam kelompok. Ketiga, siswa masih terbiasa mendapatkan suatu konsep materi dari guru dari pada menemukan sendiri. Keempat, keaktifan siswa dalam belajar IPA cenderung monoton. Kelima, minimnya acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini mungkin yang menyebabkan tujuan pembelajaran dan ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA yaitu 65 masih tergolong rendah.

Berdasarkan catatan rekap nilai siswa pada mata pelajaran IPA, pada empat kelas didapatkan rata-rata pencapaian KKM adalah 51%, data ini menunjukkan pencapaian KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VII di SMP N 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban masih tergolong rendah. Berarti, hasil belajar yang dicapai juga belum maksimal. Hanya beberapa orang siswa saja yang nilainya diatas KKM. Untuk itu, diperlukan upaya perubahan proses pembelajaran, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara menyeluruh dan menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dalam memahami materi adalah *Guided Note Taking (GNT)*.

Guided Note Taking atau catatan terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Formatnya sederhana dan tidak membingungkan. Guru melakukan ceramah atau dengan menunjukkan gambar ataupun alat peraga. Tanggung jawab siswa adalah mendapatkan, mengingat, dan mencatat konten yang paling penting dari pembelajaran dimana materi pembelajaran ini akan keluar dalam kuis atau ujian (Silberman, 2010).

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah akan membuat siswa kurang fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi bila siswa diberikan *handout* tentang materi pelajaran yang bagian-bagian pentingnya dikosongkan, fokus siswa akan tertuju kepada penjelasan guru dan *handout* yang mereka pegang.

Guided Note Taking (GNT) merupakan salah satu model pendukung pembelajaran kooperatif (Suprijono, 2012). Model itu sendiri adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas. Suatu model pembelajaran mungkin terdiri dari satu atau beberapa pendekatan, satu atau beberapa metode, atau perpaduan antara pendekatan dengan metode (Mahmud & Idham, 2017).

Trianto (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam Tutorial.

Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait, elemen-elemen tersebut diantaranya adalah adanya (a) saling ketergantungan positif, (b) interaksi tatap muka, (c) akuntabilitas individual, dan (d) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (Sunarti, 2019).

Pembelajaran kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman siswa baik berupa pengetahuan awal maupun keterampilan bertanya jawab. Dukungan tersebut bisa diperoleh oleh siswa dalam model pendukung pembelajaran kooperatif seperti *PQ4R*, *Guided Note Taking*, *Snowball Drilling*, *Concept Mapping*, *GQGA*, *Question Student Have*, *Talking Stick* dan *Every One is Teacher Here* (Suprijono, 2012).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merasa perlu lebih fokus meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* terhadap hasil belajar IPA siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VII di SMP Negeri 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Eksperiment*, dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan grup statis yaitu kelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu. Pada penelitian ini diperlukan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Dimana pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model GNT dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Untuk lebih jelasnya rancangan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini,

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	X	Y ₂
Kontrol	-	Y ₂

Keterangan :

- Y₂ : Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan model GNT

Berdasarkan rancangan penelitian diatas, maka dapat dibuat prosedur penelitian sebagai berikut: (1) Kedua kelas sampel yang sebelumnya sudah terpilih diberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model GNT, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. (2) Pemberian *posttest* kepada kedua kelas sampel setelah diadakannya proses pembelajaran. (3) Mengolah nilai hasil belajar kedua kelas sampel untuk melihat rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh sago Halaban yang terdiri dari 5 kelas dimana rata-rata jumlah siswa tiap kelasnya adalah 30 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)*. Sedangkan variabel terikat dalam

penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada kedua kelas sampel.

Alat pengumpulan data berupa tes. Tes yang diberikan sebelumnya telah diuji cobakan. Uji coba tersebut untuk mengetahui validitas, indeks kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas soal. Hasil masing-masing uji diuraikan sebagai berikut; (1) Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, 6 soal memiliki kriteria validitas sangat rendah, 11 soal dengan kriteria validitas rendah, 10 buah soal dengan kriteria validitas cukup, 12 buah soal dengan kriteria validitas tinggi, dan 3 buah soal dengan kriteria sangat tinggi serta 8 buah soal dengan kriteria tidak valid; (2) Indeks kesukaran soal ditentukan atas banyaknya siswa yang menjawab benar butir soal dibandingkan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes, setelah dilakukan uji coba, dari 50 soal, 7 soal dengan kriteria sukar, 24 soal dengan kriteria sedang dan 19 buah soal dengan kriteria mudah; (3) Daya pembeda suatu item, ditentukan dari proporsi tes kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan dikurangi proporsi tes kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir item tersebut, setelah dilakukan uji coba, dari 50 buah soal, 5 buah soal memiliki kriteria jelek sekali, 17 buah soal dengan kriteria jelek, 8 buah soal dengan kriteria cukup, 15 buah soal dengan kriteria baik dan 5 buah soal dengan kriteria baik sekali; (4) Uji reliabilitas menunjukkan apakah suatu tes cukup baik untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat diterima kepercayaannya atau tidak.

Penentuan indeks reliabilitas menggunakan metoda belah dua (*split-half method*). Setelah diuji reliabilitas soal maka didapatkan reliabilitas 0.79 yang termasuk soal dengan reliabilitas tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji-t satu arah yang mensyaratkan data berdistribusi normal dan homogen.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar kelas sampel

Kelas	n	\bar{X}	S^2	S
Eksperimen	31	81.2	105.8064	10.2
Kontrol	31	73.8	102.2277	

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. hasil uji Liliefors dapat dilihat pada Tabel 3.

Sedangkan uji homogenitas dilakukan uji F yaitu variansi sampel nilai tes akhir, dengan variansi terbesar $S_1^2 = 105.8064$ dan variansi terkecil $S_2^2 = 102.2277$ dengan $\alpha = 0.05$, dk pembilang = $(n_2 - 1) = (31 - 1) = 30$ dan dk penyebut $(n_1 - 1) = (31 - 1) = 30$, maka hasil uji varians diperoleh $F_{hitung} = 1.035$ sedangkan $F_{tabel} = 1.84$. Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 dapat dilihat bahwa data

hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan uji t satu arah.

Tabel 3. Hasil Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
Eksperimen	31	0,05	0,029552	0,159	Normal
Kontrol	31	0,05	0,061357	0,159	Normal

Tabel 4. Hasil Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,035	1,84	Homogen
Kontrol				

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	31	81.2	2.88	1,67
Kontrol	31	73.8		

Berdasarkan data hasil perhitungan uji t satu arah pada Tabel 5 diperoleh $t_{hitung} = 2.88$, sedangkan $t_{tabel} = 1.67$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_1 diterima, berarti penggunaan model GNT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban dengan taraf kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa penggunaan model pembelajaran *GNT (Guided Note Taking)* dapat dijadikan alternatif dalam poses belajar-mengajar yaitu untuk melatih siswa agar fokus dalam mengikuti pembelajaran dan melatih kesiapan diri siswa dalam menghadapi evaluasi. Model pembelajaran GNT membantu siswa dalam membuat catatan. Sewaktu mendengarkan guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah, kemudian siswa bisa mengisi bagian yang kosong pada *handout* berdasarkan ceramah dari guru (Silberman, 2010).

Sebelum diterapkannya model GNT pada kelas eksperimen, para siswa telah terlebih dahulu dilatih untuk belajar dengan menggunakan model tersebut. Namun pelaksanaannya siswa masih terlihat canggung dan kebanyakan dari mereka tidak menanggapi dengan sungguh-sungguh. Hal itu dikarenakan pengenalan terhadap model tersebut dilakukan pada saat jam pelajaran telah usai, sehingga fokus terganggu. Sehingga pada pertemuan pertama pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran GNT, masih ada beberapa kesulitan dan hambatan yang ditemui. Hal ini dikarenakan sewaktu pengenalan cara belajar dengan menggunakan model GNT siswa tidak fokus dan model pembelajaran GNT masih dianggap baru dan masih memerlukan penyesuaian siswa yang sebelumnya terbiasa dengan metode diskusi dan tanya jawab terhadap model pembelajaran baru tersebut.

Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model pembelajaran GNT dengan langkah awal dimulai dengan pertanyaan, siswa kurang antusias dan

terlihat ragu-ragu untuk bertanya dan kebanyakan dari mereka memilih untuk diam. Hal ini dilihat pada pertemuan pertama ini hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan, walaupun guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk mengatasi situasi tersebut, guru memancing siswa dengan melontarkan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua dengan materi yaitu beda sel hewan dengan sel tumbuhan, siswa lebih antusias dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dikarenakan mereka telah memahami model pembelajaran GNT seperti yang diterapkan pada pertemuan sebelumnya.

Hasil belajar siswa secara signifikan dapat meningkat menggunakan model pembelajaran GNT lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tanpa GNT dilihat dari nilai rata-rata IPA siswa. Nilai rata-rata IPA siswa pada kelas eksperimen sebesar 81.2 sedangkan di kelas kontrol sebesar 73.8.

Analisis data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran GNT sudah baik, dikarenakan setiap siswa terlihat fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik terbukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran GNT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprijono (2012) yang menyatakan jika pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode ceramah yang disampaikan guru mendapat perhatian siswa. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen, dimana dengan adanya *handout* yang dikosongkan, siswa tidak bisa lagi bermain-main dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan peserta didik untuk menangkap poin-poin penting dari apa yang disampaikan guru sangat diperlukan sehingga siswa mampu melengkapi *handout* yang terlebih dahulu sudah dikosongkan.

Hasil penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Samitra, Krisnawati & Malasari (2018) didapatkan informasi jika Hasil data belajar siswa kelas eksperimen dengan intervensi Model *Guide Note Taking* (GNT) yang diperoleh melalui tes dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,01 > 1,68$), dapat diartikan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Elistina (2016) yang menunjukkan aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Guide Note Taking* (GNT). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa dalam lembar observasi pada setiap siklus. Pada siklus pertama, rata-rata indikator aktivitas meningkat 13% dari 73% menjadi 86% pada siklus kedua. Hasil belajar sains meningkat dari 54,38 sebelum perlakuan, 66,86 pada siklus pertama, dan menjadi 80,78 pada siklus kedua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model *Guided Note Taking* pada VII B kelas di SMP N 11 Yogyakarta, aktivitas siswa

dan hasil belajar meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa dalam lembar observasi pada setiap siklus. Pada siklus pertama, rata-rata indikator aktivitas meningkat 13% dari 73% menjadi 86% pada siklus kedua. Hasil belajar sains meningkat dari 54,38 sebelum perawatan, 66,86 pada siklus pertama, dan menjadi 80,78 pada siklus kedua. Jumlah siswa yang lulus kelulusan sebelum perawatan hanya 1 siswa atau 2,94%. Pada siklus I, ada 19 siswa atau 55,88% yang lulus KKM, dan ada 27 siswa atau 79,41% pada siklus II.

Dari uraian diatas, pembelajaran dengan menggunakan model GNT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model GNT telah dibuktikan secara statistik dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dimana hasil analisis data yang dilakukan dengan t_{test} , didapatkan $t_{hitung} = 2.88$ dan t_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dengan $dk = 60$ serta peluang $1-\alpha$ adalah 1.67, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Tahun Ajaran 2017/2018 pada taraf kepercayaan 95%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Silberman, Mel. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Sunarti, Y. (2019). Pengembangan Sikap Positif terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Batang Hari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Group Investigation* (GI). *Journal Education of Batanghari*, 1(1), 66-74.
- Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh model guided note taking terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.237>
- Elistina, N. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30738/natural.v3i1.1825>